

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *INKUIRI*
DI KELAS V SD NEGERI 04 BATU BALANG
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
FANI FADHILA
NIM. 17129325**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

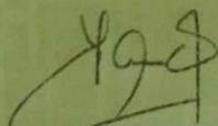
PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL INKUIRI DI KELAS V
SD NEGERI 04 BATU BALANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : FANI FADHILA
Nim/BP : 17129325/2017
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

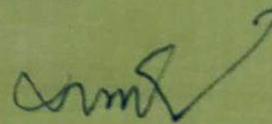
Padang, Mei 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Disetujui oleh
Pembimbing



Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA
NIP. 195106221976031001

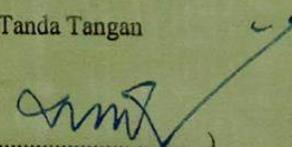
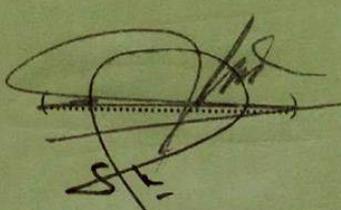
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang (UNP)

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri di Kelas V SD
Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota
Nama : Fani Fadhila
Nim/BP : 17129325/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA	 (.....)
2. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	 (.....)
3. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Fani Fadhila

NIM : 17129325

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri di Kelas V SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Payakumbuh, Mei 2021

Yang Menyatakan



Fani Fadhila

NIM. 17129325

ABSTRAK

Fani Fadhila, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri di Kelas V SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang masih rendah. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana secara efektif. Peserta didik kurang termotivasi untuk aktif untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran secara mandiri. Hal ini disebabkan karena guru dalam melaksanakan pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional. Sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Inkuiri di kelas V SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas dan peserta didik yang berjumlah 25 orang peserta didik. Yang terdiri dari 16 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif, Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi, lembar tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada : a) RPP siklus I pertemuan I 77.7% (C), siklus I pertemuan II 83.3% (B) dengan rata-rata hasilnya 80.5% (B), meningkat pada siklus II 94.4% (SB). b) hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I pertemuan I adalah 78.1% (C), siklus I pertemuan II 87.5 % (B), siklus II 93.7% (SB). c) hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I pertemuan I 75% (C), Siklus I pertemuan II 84.3% (B), siklus II 90,6% (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V.

Kata kunci : Hasil belajar, Model Inkuiri

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil Alamin, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi dengan baik dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Inkuiri* di Kelas V SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota”**. Selanjutnya, shalawat beriringan salam peneliti curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.

2. Bapak Drs. Zuardi M.Si selaku ketua UPP IV PGSD UNP Bukittinggi dan Ibu Zuryanty, M.Pd selaku sekretaris UPP IV PGSD UNP Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku kontributor I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menimba ilmu.
6. Bapak Masrimal, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas V Ibu Dewi Kurnia Putri, S.Pd yang telah memberi izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, peserta didik dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua ayah Irwandi dan Ibunda Wirdawati yang telah memberikan do'a, semangat motivasi dan memberikan dukungan baik moril maupun materil yang tiada hentinya kepada peneliti hingga berhasil menyelesaikan studi SI PGSD UNP.
8. Kepada kakakku, Resti Rahayu yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan selalu menguatkan peneliti.

9. Kepada sahabatku, Ervi Dilla Fitri, Ega wahyuni, Juwita Khairani, Floriani Zahra, Milda Sari yang selalu memberikan keceriaan dan semangat.
10. Teman-teman angkatan 2017 PGSD UNP, Terutama 17 BKT 09 yang sama-sama berjuang dan ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman PLK Rahmani, Nabila Maharani, Yulianda Riska, Annisa Leona pemberi semangat dan memberikan bantuan kepada peneliti.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan pahala di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Batu Balang, Mei 2021



FANI FADHILA

NIM. 17129325

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PESERTUJUAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	16
 BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	18

1. Proses Pembelajaran.....	18
2. Hasil Belajar	19
3. Pembelajaran Tematik Terpadu	24
4. Model Inkuiri	31
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	44
6. Pendekatan saintifik	49
7. Soal HOTS	50
B. Kerangka Teori.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	58
B. Rancangan Penelitian	59
C. Data dan Sumber Data	67
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	68
E. Analisis Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	74
1. Siklus I Pertemuan I	75
a. Tahap Perencanaan	76
b. Tahap Pelaksanaan	80

c. Pengamatan.....	84
d. Penilaian Hasil Belajar Dengan Model Inkuiri	97
e. Refleksi	100
2. Siklus I Pertemuan II	106
a. Tahap Perencanaan	106
b. Tahap Pelaksanaan	111
c. Pengamatan.....	115
d. Penilaian Hasil Belajar Dengan Model Inkuiri	128
e. Refleksi.....	130
3. Siklus II	135
a. Tahap Perencanaan	136
b. Tahap Pelaksanaan	136
c. Tahap Pengamatan.....	145
d. Penilaian Hasil Belajar Dengan Model Inkuiri	158
e. Refleksi	160
B. Pembahasan	163
1. Pembahasan Siklus I.....	163
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	163
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Inkuiri ...	167

c. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Model Inkuiri	169
2. Pembahasan Siklus II	170
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	170
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Model Inkuiri ...	171
c. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik menggunakan Model Inkuiri	173
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	175
A. Kesimpulan	175
B. Saran	177
DAFTAR PUSTAKA	179
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Daftar Nilai UTS Semester I	8
---	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka teori	57
Bagan 3.1 Alur Penelitian	63

DAFTAR LAMPIRAN

A. SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar tema 7	182
Lampiran 2 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran 3.....	183
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	184
Lampiran 4 Materi Pembelajaran.....	195
Lampiran 5 Media Pembelajaran	201
Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik	207
Lampiran 7 Lembar Diskusi Kelompok.....	208
Lampiran 8 Kisi-kisi Soal	214
Lampiran 9 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	220
Lampiran 10 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	223
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	224
Lampiran 12 Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan	226
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan.....	233
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	234
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	248
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	253
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Peserta Didik	260

B. SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 19 Pemetaan Kompetensi Dasar tema 7	266
Lampiran 20 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran 4.....	267
Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	268
Lampiran 22 Materi Pembelajaran.....	278
Lampiran 23 Media Pembelajaran	284
Lampiran 24 Lembar Kerja Peserta Didik	286
Lampiran 25 Lembar Diskusi Kelompok.....	288
Lampiran 26 Kisi-kisi Soal	295
Lampiran 27 Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan 2.....	301
Lampiran 28 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	304
Lampiran 29 Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	305
Lampiran 30 Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan	307
Lampiran 31 Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan.....	314
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	315
Lampiran 34 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	316
Lampiran 35 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	321
Lampiran 36 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Peserta Didik.....	328
Lampiran 37 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian RPP	335

Lampiran 38 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran (Dari Aspek Guru) siklus I	336
Lampiran 39 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pembelajaran Menggunakan Model Inkuiri di SDN 04 Batu Balang (Dari Aspek Peserta Didik) siklus I.....	337
Lampiran 40 Rekapitulasi Hasil Nilai Pengetahuan siklus I.....	338
Lampiran 41 Rekapitulasi Hasil Nilai Keterampilan siklus I	339
C. SIKLUS II	
Lampiran 42 Pemetaan Kompetensi Dasar tema 7	340
Lampiran 43 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran 3.....	341
Lampiran 44 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	342
Lampiran 45 Materi Pembelajaran.....	353
Lampiran 46 Media Pembelajaran	360
Lampiran 47 Lembar Kerja Peserta Didik	363
Lampiran 48 Lembar Diskusi Kelompok.....	365
Lampiran 49 Kisi-kisi Soal	372
Lampiran 50 Soal Evaluasi Siklus II.....	379
Lampiran 51 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	380
Lampiran 52 Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	383
Lampiran 53 Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan	385
Lampiran 54 Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan.....	392

Lampiran 56 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.....	393
Lampiran 57 Hasil Pengamatan RPP	394
Lampiran 58 Hasil Pengamatan Aspek Guru	399
Lampiran 59 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	406
Lampiran 60 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II	412
Lampiran 61 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II Dengan Menggunakan Model Inkuiri	413
Lampiran 62 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I dan II Dengan Menggunakan Model Inkuiri	414
Lampiran 63 Rekapitulasi Hasil Pengetahuan Siklus I Dan Siklus II	415
Lampiran 64 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Siklus I Dan II	416
Lampiran 65 Rekapitulasi Hasil Penelitian	417
Lampiran 66 Dokumentasi Penelitian	418

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan suatu bangsa, maka dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada bangsa tersebut. Salah satu komponen penting dalam pendidikan ialah kurikulum. Pada sistem pendidikan nasional Indonesia, Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003). Kurikulum berperan penting bagi guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat, maupun peserta didik sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kurikulum merupakan pedoman yang menentukan arah jalannya pendidikan. Keberhasilan dari kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, kurikulum haruslah bersifat dinamis. Dengan bersifat dinamis, jika sewaktu-waktu kurikulum mengalami perubahan dan penyempurnaan yang berkelanjutan dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman, perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Karena kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat.

Pada saat ini, Kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia adalah Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 disusun dan dikembangkan dengan pemikiran semakinkompleksnya tantangan zaman yang semakin maju dan berkembang pesat. Dengan perubahan yang diberlakukan diharapkan dapat memberikan perubahan pada sistem pendidikan Indonesia yang dapat memberikan ruang gerak bagi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Fokus peningkatan yang dilakukan pada kurikulum 2013 adalah peningkatan dan keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran yang digunakan pada tingkat pendidikan sekolah dasar adalah pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Seperti yang dijelaskan oleh Majid (2014), Kurikulum 2013 mengharuskan guru menggunakan pembelajaran tematik terpadu dalam kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran tematik terpadu sejalan dengan Kurikulum 2013 yang mengharapkan peserta didik lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Dengan demikian, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Rusman (2015:139) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”. Dengan penggunaan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Kemendikbud, 2014:16). Hal serupa dikemukakan oleh Trianto (2014:7), “Melalui pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan tema yang sesuai dengan lingkungan, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari”.

Implementasi pada Kurikulum 2013, pembelajaran menjadi bermakna apabila dilakukan dalam lingkungan yang nyaman, bersifat kontekstual sehingga peserta didik dapat mengalami peristiwa langsung dalam mempelajari materi yang digunakan untuk penerapan di dalam masyarakat kelak. Pada pembelajaran tematik terpadu, peserta didik pada perkembangannya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh (holistik), sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Pada pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran tidak lagi terkotak-kotak atau secara terpisah. Namun muatan masing-masing mata

pelajaran itu sudah dirancang secara utuh dan dipadu oleh guru dalam sebuah tema tertentu.

Guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran tematik terpadu harus memiliki kemampuan mengemas pembelajaran dengan tepat, menarik, dan dapat menyajikan materi secara utuh tanpa adanya pemisahan antar mata pelajaran, serta sesuai dengan lingkungan kehidupan peserta didik. Kemampuan dari guru ini berdampak pada tercapai atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik. Tercapai atau tidak tercapainya kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh peserta didik. Lebih lanjut, Hidayat (2017) menjelaskan pengertian hasil belajar sebagai salah satu komponen penting dalam proses belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar.

Kurniawan (2017) menjelaskan faktor tersebut ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, salah satunya pemilihan model pembelajaran. Indrawati (2015) menjelaskan bahwa kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar peserta didik. Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka membuat peserta didik kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.

Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat memberikan dampak pada perhatian peserta didik di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 23 November sampai dengan 25 November 2020 di SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tanggal 23 November 2020, peneliti melakukan pengenalan dengan kepala sekolah SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota beserta dengan majelis guru dan karyawan/karyawati SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota. Selanjutnya, peneliti melakukan pengenalan dengan peserta didik kelas V SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tanggal 24 November 2020, peneliti melakukan wawancara bersama guru kelas V SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti mengamati bagaimana guru mengajar di kelas serta bagaimana peserta didik bertindak selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tanggal 25 November 2020, peneliti kembali melakukan wawancara dan observasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di kelas seperti hari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 23 sampai dengan 25 November 2020 di SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota, peneliti menemukan beberapa

permasalahan, baik dari aspek guru maupun peserta didik. Permasalahan yang ditemui pada aspek guru saat observasi yaitu : (1) Pembelajaran masih didominasi oleh ceramah guru sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). (2) Belum terlihat adanya penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif. (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide dan gagasannya terhadap pembelajaran. (4) Guru kurang maksimal dalam mengarahkan peserta didik untuk menemukan dan mengumpulkan informasi secara mandiri selama pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang tampak pada aspek peserta didik yaitu: (1) peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung karena lebih banyak mendengarkan penjelasan guru yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. (2) peserta didik belum dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik pasif untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung. (3) peserta didik malu untuk mengemukakan atau mengomunikasikan ide dan gagasannya terhadap pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, menimbulkan dampak pada aktivitas belajar peserta didik, dimana peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran dan ditemukan peserta didik saat melaksanakan kuis atau tes di akhir pembelajaran untuk menguji pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran yang telah diajarkan

oleh guru, peserta didik tidak dapat mengerjakan dengan maksimal bahkan ada yang mencontek hasil tes temannya. Sedangkan ketika di luar proses pembelajaran, peserta didik memiliki sifat yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang konvensional membuat peserta didik menjadi jenuh dalam belajar.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota yang masih rendah. Terlihat pada hasil penilaian tengah semester (PTS) peserta didik pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Dengan ketentuan batasan minimal (KBM) sebesar 75, masih banyak peserta didik yang belum mencapai hasil belajar yang maksimal. Paparan mengenai penilaian tengah semester peserta didik kelas VSD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1.

Daftar Nilai Penilaian Tengah (PTS) Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta didik				
		PPKN	BI	IPA	IPS	SBdP
1	AR	72	69	75	67	62
2	AR	78	89	72	73	83
3	AO	75	67	75	73	67
4	AE	75	69	78	62	77
5	EHA	81	67	58	85	69
6	FR	78	75	47	67	65
7	FF	75	81	78	77	88
8	FLA	83	78	75	69	58
9	FJ	78	78	61	58	77
10	FRO	72	81	61	54	65
11	H	83	56	67	63	73
12	IPS	78	78	67	77	60
13	KD	56	47	61	50	67
14	MDS	72	67	72	69	62
15	MTF	72	86	86	90	88
16	MW	78	81	61	58	67
17	RAS	72	81	86	81	73
18	RHA	83	86	78	83	85
19	RA	53	53	42	48	56
20	SRM	83	72	72	71	67
21	SR	78	69	72	77	88
22	SM	86	78	86	85	83
23	SA	72	78	72	52	56
24	VPD	81	75	83	73	77
Jumlah		1814	1761	1685	1662	1713
Rata-Rata		76	73	70	69	71
Predikat		C	D	D	D	D
KBM Bidang Studi		75	75	75	75	75

Sumber : Data dari Guru Kelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan penilaian tengah semester pada tabel di atas, terlihat masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai KBM yang telah ditentukan. Masalah tersebut harus dicari alternatif penyelesaian agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya selama proses pembelajaran.

Alternatif dari permasalahan di atas yang dapat dilakukan yaitu, dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan karena faktor kurang tersalurkannya karakteristik peserta didik yang aktif, kreatif dan memiliki kemampuan berfikir kritis dengan model yang digunakan selama ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif sehingga dapat membuat peningkatan dalam hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif terhadap permasalahan diatas adalah dengan menggunakan model Inkuiri yang merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat

digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu karena berpusat pada peserta didik.

Hamruni (2012:132) menjelaskan bahwa “Model inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”. Model Inkuiri merupakan model dimana peserta didik belajar berbagai fenomena dengan pendekatan ilmiah yang terdiri dari beberapa aspek seperti proses berpikir, dimana peserta didik merumuskan hipotesis, menafsirkan data, mengontrol variabel, menguji, berkomunikasi, dan menyimpulkannya. Sejalan dengan Hamruni (2012:132), Komalasari (2015) menyebutkan bahwa model pembelajaran inkuiri berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.

Model inkuiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang diberikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya duduk manis mendengarkan ceramah guru saja. Model inkuiri dapat memberikan kemerdekaan belajar bagi peserta didik, karena model inkuiri memberikan ruang kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan. Merdeka belajar merupakan salah satu program menteri

pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia (*happy*). Tujuan merdeka belajar agar para guru dan peserta didik dan orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia.

R. Suyanto Kusumaryono (2019) mengatakan bahwa “Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Nadiem Makarim dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bahagia antara guru dengan peserta didik karena dalam proses pembelajaran keduanya berinteraksi secara aktif. Selanjutnya, Prayogo (2020) mengatakan bahwa merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal yang membelenggu rasa kemerdekaan rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Dengan model inkuiri dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Sehingga model inkuiri dapat memberikan kemerdekaan belajar bagi peserta didik.

Dengan menggunakan model inkuiri, peserta didik diharapkan dapat menemukan sendiri proses pemecahan masalah sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tingkat kejenuhan peserta didik dapat diminimalisir. Bukan hanya itu saja, dalam model pembelajaran Inkuiri peserta didik tidak hanya menghafal materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga melakukan pengamatan sehingga peserta didik dapat memahami secara mendalam materi yang dipelajari.

Karakteristik model Inkuiri memberikan cukup ruang bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dengan melalui pembelajaran yang memberikan sebuah pengalaman belajar. Kata Inkuiri berasal dari bahasa inquiry yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.

Inkuiri menurut Trianto (2014:135) yaitu “Suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah”. Model Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan, sehingga ingatan peserta didik lebih mendalam pada materi yang dipelajari.

Dalam proses pembelajaran tematik terpadu dikelas V SD Negeri 04 Batu Balang, guru belum terlihat menerapkan model pembelajaran inkuiri. Maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu dikelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk permasalahan di atas. Dalam penelitian, bertujuan agar peserta didik

dapat belajar secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya karena model pembelajaran inkuiri membuat peserta didik berperan secara aktif dan guru hanya sebagai fasilitator dan juga membuat suasana menjadi menyenangkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran karena penggunaan model inkuiri ini dapat menggiring peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran, dapat membuat peserta didik mencari dan menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari, dan dapat membuat peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdayama (2014) bahwa model pembelajaran inkuiri adalah urutan pelaksanaan pembelajaran yang mengutamakan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Ketika peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, maka aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Peserta didik akan lebih mudah memahami konsep jika peserta didik tersebut aktif di dalam pembelajaran tersebut.

Keberhasilan model Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irma Sintya Dewi dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri di Kelas IV SDN 07 Lubuk Alung”. Hasil penelitian Irma Sintya Dewi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi C, hasil pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B, meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi SB. Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dengan menggunakan model Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 07 Lubuk Alung.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, model Inkuiri dapat dijadikan solusi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri di Kelas V SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Inkuiri di Kelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota?”

Secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Inkuiri di Kelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Inkuiri di Kelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Inkuiri di kelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Inkuiri di kelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Inkuiri di kelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Inkuiri di kelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Inkuiri di kelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis mengenai penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan. Secara teoritis, manfaat penelitian ini berupa Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik

Terpadu dengan Menggunakan Model Inkuiri di kelas V SD Negeri 04 Batu Balang, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Adapun secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model Inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.
2. Bagi guru, dapat menambah wawasan dalam menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih baik.
3. Bagi sekolah, dapat menjadi suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran serta menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.
4. Bagi peserta didik, dapat menjadi pribadi yang lebih aktif dan kritis dalam proses pembelajaran sehingga dapat merealisasikan pembelajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi belajar untuk memperoleh suatu perubahan dan tingkah laku yang baru. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan peserta didik untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran menurut Sulfemi (2016) yaitu suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan”.

Rusman (2016:1) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi”. Sejalan dengan Rusman, Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2016:62) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Menurut Sagala (2016:61) “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”. Arief S. Sadiman (2012) juga mengemukakan bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Prosesnya yaitu penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu ke penerima pesan atau peserta didik. Pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik adalah isi ajaran atau materi yang ada pada kurikulum.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pembelajaran.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang. Dengan belajar akan terjadi sebuah proses perubahan yang ditandai dengan adanya perubahan pada tingkah laku peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran nantinya akan diperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama kegiatan pembelajaran.

Menurut Slameto (2015:2), “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan itu, Susanto (2016:5), menyatakan bahwa hasil belajar adalah “Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Sudjana (2012:22) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hal senada juga dikemukakan oleh Purwanto (2016:44) bahwa “Hasil belajar merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan”. Lebih lanjut, Hidayat (2019) menjelaskan bahwa hasil belajar ialah sesuatu yang dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Warsito (dalam Depdiknas, 2021:125) mengemukakan bahwa, “Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah yang positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap suatu pembelajaran melalui perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah ia menerima

pengalaman belajar yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar dalam berbagai aspek kehidupan yang akan membawa ke arah yang lebih positif dari sebelumnya.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Setelah mengikuti proses pembelajaran, akan terlihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar tersebut terdiri atas beberapa jenis hasil belajar. Sudjana (2010:22) mengemukakan hasil belajar terbagi atas tiga jenis, antara lain:

1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi, 3) Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Sedangkan menurut Hamalik (2014), hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

1) Ranah kognitif yang merupakan penilaian terhadap pengetahuan dan pemahaman yang terdiri atas aspek pengenalan, aspek mengingat kembali dan aspek pemahaman. 2) Ranah afektif yang merupakan sasaran penilaian sikap dan nilai yang terdiri atas aspek penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai. 3) Ranah 13 psikomotor yang merupakan sasaran penilaian keterampilan yang terdiri atas keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, keterampilan reaktif, dan keterampilan interaktif.

Purwanto (2016:54) menjelaskan jenis hasil belajar sebagai berikut:

1) Domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Domain

afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. 3) Sedangkan domain psikomotor terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Berdasarkan uraian dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari kemampuan hafalan, pemahaman, Ranah afektif berkenaan dengan sikap. Sedangkan Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam bertindak.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ketercapaian hasil belajar baik itu optimal ataupun belum, tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah (2014:123), ditentukan oleh faktor tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, alat, evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi. Lebih lanjut, Syah (2015: 145-146) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, dan lain sebagainya,
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Lebih lanjut, Purwanto (2016:102) menjelaskan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor sosial. 2) Yang termasuk faktor sosial antara lain, faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Berdasarkan uraian para ahli di atas mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

d. Tujuan Hasil Belajar

Dengan adanya hasil belajar, peserta didik maupun guru dapat mengetahui sejauh mana kemajuan yang diperoleh setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.

Sudjana (2009) menjelaskan tujuan hasil belajar sebagai berikut :

- (1) Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya.
- (2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- (3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu pada kegiatan pembelajarannya dengan menggabungkan beberapa muatan pembelajaran dalam suatu pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Hamdayama (2016) mengemukakan bahwa, pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa muatan mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Tema berfungsi sebagai pemersatu materi dari beberapa mata pelajaran sekaligus.

Sebagaimana yang dijelaskan Trianto (2014:78), “pembelajaran tematik terpadu dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”.

Menurut Rusman (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam tema-tema yang berisikan muatan beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan atau dipadukan menjadi satu. Hal itu sejalan dengan pendapat Majid (2014:80) yang menyatakan bahwa, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan muatan pembelajaran yang satu dengan pembelajaran lainnya yang dikemas dalam bentuk tema-tema yang diintegrasikan atau dipadukan menjadi satu sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik masing-masing, begitu juga dengan pembelajaran tematik terpadu yang memiliki ciri khasnya. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015:146-147) sebagai berikut :

- 1) Berpusat pada peserta didik; 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik; 3) Pemisahan pada muatan pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran; 5) Bersifat luwes atau fleksibel; 6) Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik; 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Fitria (2018:159) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu tema, 4) bersifat fleksibel, dan 5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Sedangkan menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik diantaranya yaitu:

- 1) Berpusat pada peserta didik, Hal ini dikarenakan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. 2) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik terpadu dapat diberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, agar peserta didik mudah memahami konsep yang dipelajari selama proses pembelajaran. Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Pembelajaran tematik terpadu ini diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat kaitannya dengan kehidupan peserta didik. 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. 5) Bersifat fleksibel, dimana guru dapat mengaitkan antar satu mata pembelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan

lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Dari penjelasan ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, yaitu berpusat kepada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tahapan. Menurut Ahmadi (2015: 055) tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah:

1. Menentukan tema.
Suatu tema dapat ditetapkan oleh guru selaku pengambil kebijakan, atau ditetapkan bersama dengan peserta didik.
2. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum yang berlaku.
3. Pada tahap ini guru mesti mampu mendesain tema pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Mendesain rencana pembelajaran

Tahapan ini mencakup pengorganisasian semua yang berkaitan dengan pembelajaran bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.

5. Melaksanakan aktivitas pembelajaran

Pada tahapan ini, memberi peluang kepada peserta didik agar mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari suatu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan peserta didik melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan.

Sedangkan menurut Hadisubroto (2000: 21) ada empat tahapan dalam merancang pembelajaran terpadu yaitu: “menentukan tujuan, menentukan materi/media, menyusun skenario KBM, menentukan evaluasi”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam pembelajaran tematik terpadu yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berapa keunggulan. Menurut Fitria (2018:161) pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) terjadi penghematan waktu, 2) peserta didik bisa melihat hubungan yang bermakna antar konsep, 3) meningkatkan taraf kecakapan berfikir, 4) disajikan dan diaplikasikan dengan dunia nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, 5) motivasi belajar peserta didik dapat diperbaiki dan ditingkatkan, 6) membantu menciptakan struktur kognitif, 7) belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Selanjutnya Majid (2014:92) berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan relevan dengan tingkat perkembangan anak; (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama; (4) pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik; (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil peserta didik; (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, terdapat beberapa keuntungan pada pembelajaran tematik terpadu yang dapat disimpulkan, yaitu adanya penghematan waktu, pembelajarannya dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, dapat menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan dan peserta didik menjadi lebih aktif.

e. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip, seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2011a) bahwa pembelajaran tematik terpadu mempunyai empat prinsip dasar yaitu :

1) Prinsip Penggalian Tema

Tema hendaklah tidak terlalu luas, disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak, mewedahi sebagian besar minat anak, bermakna dan mempertimbangkan peristiwa autentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.

2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat berlangsung optimal apabila guru mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam keseluruhan proses pembelajaran.

3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi merupakan fokus dalam setiap kegiatan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi diri dan guru mengajak peserta didik untuk mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan.

4) Prinsip Reaksi

Pembelajaran tematik terpadu menuntut guru untuk bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa sehingga guru dapat menemukan kiat-kiat supaya tercapainya tujuan pembelajaran

Lebih lanjut, Kemendikbud (dalam Akbar, 2016:18)

menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki

beberapa prinsip yaitu :

- 1) Memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa muatan.
- 2) Memilih materi dari beberapa muatan yang saling terkait sehingga dapat mengungkapkan tema secara 19 bermakna.
- 3) Tidak bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema, selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- 5)

Materi yang dipadukan tidak dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip yaitu : 1) pembelajaran tematik terpadu memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa materi pelajaran yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, 2) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan, 3) mempertimbangkan karakteristik peserta didik, seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, 4) Memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.

3. Model Inkuiri

a. Pengertian Model Inkuiri

Model pembelajaran adalah suatu usaha guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan terorganisir dengan menggunakan pendekatan yang cocok dan menyenangkan bagi peserta didik. Hamdayama (2016) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah Sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diharapkan. Model Inkuiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *inquiry* yang berarti proses bertanya dan mencari tahu jawaban. Model Inkuiri

berawal dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuan.

Rasa ingin tahu tentang keadaan sekitarnya merupakan kodrat manusia sejak lahir. Menurut Bentri (2017), model Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Model inkuiri ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini, peserta didik terlibat secara aktif pada kegiatan tanya jawab, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan.

Sejalan dengan Bentri, Sanjaya (2016) mengemukakan bahwa model inkuiri merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan. Sementara itu menurut Ibrahim, M (2013) model inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri peserta didik yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Lebih lanjut, Sagala (2009) berpendapat bahwa dalam pembelajaran inkuiri guru berperan sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar yang bertugas memilih masalah yang diajukan kepada kelas untuk dipecahkan oleh peserta didik. Peserta didik ditempatkan sebagai subyek yang belajar.

Sanjaya (2009:196) menyatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri merupakan “Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri adalah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik melalui proses berfikir kritis dan analitis untuk dapat mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

b. Tujuan Model Inkuiri

Model inkuiri memiliki tujuan dalam peningkatan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik. Model pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban suatu masalah yang diberikan kepada peserta didik. Hamalik(2014) berpendapat bahwa, tujuan model inkuiri agar peserta didik dapat memperoleh keterampilan berfikir kritis dan berfikir deduktif yang

diperlukan untuk pengumpulan data yang bertalian dengan kelompok hipotesis, pengalaman kelompokpeserta didik di mana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan dan memecahkan masalah.

Lebih lanjut, Istarani (2012:132) menjelaskan tujuan model inkuir diantaranya :

- (1) Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
 - (2) Mengembangkan kemampuan berfikir, analitis.
 - (3) Mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berfikir objektif baik secara individual maupun kelompok.
- Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bruner (dalam Fathurrohman, 2015: 104) bahwa tujuan dari model Inkuiri adalah “memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang *problem solver*, atau seorang saintis, ahli sejarah, penemu atau ahli matematika.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model inkuiri yaitu untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menemukan dan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.

c. Kelebihan Model Inkuiri

Model inkuiri merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang memiliki kelebihan-kelebihan. Kelebihan model Inkuiri menurut Trianto (2014) yaitu, model inkuiri menekankan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran menjadi bermakna, memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.

Sejalan dengan Trianto, Sanjaya (2009:208) mengemukakan bahwa model Inkuiri sangat dianjurkan karena memiliki banyak keunggulan, di antaranya:

1) Pembelajaran Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif,afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, 2) pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, 3) pembelajaran inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, 4) strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh peserta didik yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model inkuiri yaitu dapat menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna, dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Langkah - langkah Model Inkuiri

Model inkuiri memiliki langkah-langkah dalam proses penerapannya. Langkah-langkah model inkuiri menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung, 2012: 120) yaitu terdiri dari kegiatan : (1) orientasi; (2) merumuskan masalah; (3) merumuskan hipotesis; (4) mengumpulkan

data; (5) menguji hipotesis; (6) merumuskan kesimpulan. Sejalan dengan Nunuk dan Leo, Sanjaya (2009:201) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri yaitu:

1. Orientasi.

Pada langkah ini guru mengkondisikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Adanya orientasi dapat merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir dalam memecahkan masalah. Keberhasilan model Inkuiri tergantung pada kemauan peserta didik untuk menggunakan kemampuannya untuk beraktivitas dalam memecahkan masalah (Sanjaya, 2009). Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah:

1. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, dijelaskan langkah-langkah model inkuiri serta tujuan dari setiap langkahnya.
3. Menjelaskan pentingnya topik dari kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

2. Merumuskan masalah

Merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki merumuskan masalah dikarenakan masalah tersebut tentu ada jawabannya dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah dalam model inkuiri :

1. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh peserta didik.

Peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila peserta didik dilibatkan dalam merumuskan masalah yang akan dikaji. Dengan demikian, guru hendaknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari, sedangkan bagaimana merumuskan masalah sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diarahkan kepada peserta didik.

2. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti.
3. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh peserta didik. Artinya, sebelum masalah itu dikaji lebih jauh dengan menggunakan model inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa peserta didik sudah memiliki pemahaman tentang konsep yang ada dalam rumusan masalah.

3. Merumuskan hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, jawaban sementara yang diuji dihipotesis perlu diuji kebenarannya. Langkah ketiga adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan memberikan jawaban sementara (berhipotesis) pada setiap peserta didik dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk merumuskan jawaban sementara atau merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji dari landasan berpikir yang kokoh.

4. Mengumpulkan data.

Merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual, proses pengumpulan data tidak hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berfikirnya.

5. Menguji hipotesis.

Adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.

6. Merumuskan kesimpulan.

Merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Sedangkan Sani (2019) berpendapat bahwa langkah- langkah model pembelajaran inkuiri yang pertama yaitu membuat rumusan masalah, peserta didik merumuskan masalah dari suatu permasalahan yang mungkin untuk diselidiki. Selanjutnya mengembangkan dan merumuskan hipotesis, peserta didik membuat hipotesis atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diselediki. Ketiga merancang dan melakukan kegiatan untuk menguji hipotesis, peserta didik melakukan kegiatan penyelidikan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dan menarik kesimpulan, peserta didik diminta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Berdasarkan langkah-langkah model inkuiri yang telah di jelaskan para ahli di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah dari Sanjaya (2009:201) karena peneliti merasa langkah-langkah yang dijabarkan oleh Sanjaya (2009:201) lebih mudah dipahami, dan kegiatan yang dijabarkan pada setiap langkah-langkah jelas serta mudah diterapkan dalam pembelajaran.

e. Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Penerapan model inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu membutuhkan suatu perencanaan. Dimana perencanaan diawali dengan membuat pemetaan kompetensi dasar dalam tema. Selanjutnya guru melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran /RPP dengan membuat komponen-komponen seperti identitas satuan pendidikan, identitas mata pelajaran/ tema/ subtema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (model inkuiri), media belajar dan sumber belajar.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup. Serta penilaian yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian ini dilakukan pada tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan), pada pembelajaran 3. Selanjutnya, tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan), pada pembelajaran 4. Selanjutnya, Tema 7 (Peristiwa dalam Kehidupan), subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan), pada pembelajaran 3. Langkah yang digunakan dalam penerapan model inkuiri sebagai berikut:

1) Orientasi

- Sebagai pembuka pembelajaran, guru menampilkan gambar tokoh-tokoh pahlawan yang melakukan perlawanan terhadap penjajah sebagai pengantar pembelajaran hari ini.
- Peserta didik diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai gambar tokoh pahlawan yang ditampilkan guru.
- Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab mengenai gambar tokoh pahlawan tersebut
- Selanjutnya, peserta didik diminta untuk membaca teks sejarah “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”.

2) Merumuskan masalah

- Guru memberikan rangsangan kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan mengenai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda terhadap bangsa Indonesia dengan mengajukan pertanyaan “Apa kebijakan yang dilakukan pemerintah Belanda terhadap bangsa kita dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan rakyat Indonesia?”.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan.

- Peserta didik melakukan tanya jawab menentukan informasi penting dari teks sejarah “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda” untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan.
- Peserta didik bersama guru merumuskan masalah mengenai informasi penting dari teks sejarah Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”.

3) Merumuskan hipotesis

- Peserta didik diberi LKPD 1 untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan informasi penting yang telah ditemukan dari teks sejarah “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”.
- Peserta didik berdiskusi bersama teman sebangkunya untuk mengerjakan LKPD 1.
- Peserta didik dibimbing untuk merumuskan jawaban sementara dari LKPD 1.
- Peserta didik maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil LKPD 1.

4) Mengumpulkan data

- Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang peserta didik.
- Peserta didik diberi LDK untuk mendiskusikan peristiwa perlawanan terhadap penjajah.

- Peserta didik didorong untuk aktif oleh guru dalam menemukan jawaban atas permasalahan yang sedang dikaji.
- Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya dan mengumpulkan data informasi mengenai peristiwa-peristiwa perlawanan terhadap penjajah dengan membaca teks bacaan, serta mencari sumber informasi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik dan buku-buku lainnya

5) Menguji hipotesis

- Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya kedepan kelas.
- Peserta didik dalam kelompoknya diminta untuk menanggapi kelompok yang tampil.
- Guru memberi apresiasi kepada kelompok yang tampil berupa tepuk tangan bersama dengan kelompok lainnya.
- Peserta didik diberikan LKPD 2 dan guru menjelaskan langkah pengerjaan yang akan dilakukan peserta didik.

6) Merumuskan kesimpulan

- Masing-masing kelompok diminta untuk melaporkan hasil kerjanya ke depan kelas.
- Peserta didik dibimbing guru untuk memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah berhasil menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan.

- Peserta didik mendengarkan guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran hari ini.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan pembelajaran memerlukan sebuah rencana agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat dalam sebuah proses belajar mengajar yang harus disiapkan guru. RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu Kompetensi Dasar (Depdiknas:2007).

RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu kepada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis, agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, efisien, dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Menurut Mulyasa (2018:212), “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencanayang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang di tetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Lebih Lanjut, Trianto (2014:214) menjelaskan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan panduan langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan”. Penyusunan RPP dikatakan baik apabila di dalamnya memuat apa saja yang akan dilakukan di dalam kelas dan apa saja yang diharapkan untuk dilakukan peserta didik selama satu periode pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rancangan pembelajaran yang akan dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang didalamnya sudah terdapat komponen-komponen penting RPP.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Suatu pembelajaran tidak akan memperoleh hasil yang maksimal apabila tidak mencakup pemahaman yang benar terhadap komponen wajib yang harus ada dalam rumusan tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang harus sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan, yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan mencantumkan penilaian.

Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 (dalam Mulyasa 2018:111) menjelaskan komponen RPP sebagai berikut:

(1) Nama sekolah atau satuan pendidikan, (2) Nama mata pelajaran, (3) kelas/semester, (4) materi pokok, (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam

silabus dan KD yang harus dicapai, (6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Materi pelajaran yang sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (9) Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. (10) Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (11) Sumber belajar dapat berupa buku media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber lain yang relevan, (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Selanjutnya, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007a

mengemukakan komponen-komponen penyusunan RPP, yaitu :

(a) Mengisi kolom identitas, (b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, (c) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun, (d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditentukan, (e) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/pembelajaran, (f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, (g) Merumuskan langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir, (h) Menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan, dan (i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan kunci jawaban.

Lebih lanjut, Kunandar (2015: 5) mengemukakan komponen RPP

sebagai berikut :

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. (2) Tema/subtema. (3) Kelas/semester. (4) Materi pokok. (5) Alokasi waktu. (6) Kompetensi inti (KI). (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. (8) Tujuan pembelajaran. (9) Materi pembelajaran. (10) Metode pembelajaran. (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran. (12) Langkah-

langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. dan (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Komponen RPP yang sesuai dengan Pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi ajar, model pembelajaran, pendekatan, metode pembelajaran, alat, bahan, sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

c. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam proses pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan. Rusman (2012:492) mengemukakan tujuan RPP sebagai berikut:

- (1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan
- (2) Memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan
- (3) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran;
- (4) Melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis
- (5) Karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, member pengaruh terhadap pengembangan individu peserta didik.

Lebih lanjut, Kunandar (2011:264) menyatakan bahwa tujuan RPP sebagai berikut:

- (1) Mempermudah, melancarkan, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar,
- (2) dengan menyusun RPP secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu sebagai acuan bagi guru untuk merancang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan secara professional dan sistematis sehingga guru bisa memprediksi dan menganalisis program pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

d. Prinsip- prinsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kunandar (2015) dalam penyusunan RPP guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Perbedaan individual peserta didik, antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, kebutuhan khusus, dan lingkungan peserta didik.
2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antar KD, materi pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

5. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Indonesia menerapkan kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Salah satu ciri dari kurikulum 2013 adalah penggunaan pendekatan saintifik pada proses pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi prinsip dasar (filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis) yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran tertentu (Kemendikbud, 2016).

Pendekatan saintifik menurut Hosnan (2014:34) yaitu “Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasi konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan”. Hal ini sejalan dengan Daryanto (2014:51) yang mengemukakan bahwa “ Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami, berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru”.

Jadi berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah proses yang mendukung keaktifan peserta

didik untuk berfikir kritis melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Sintaksis dalam pendekatan saintifik terdapat 6 langkah. Langkah tersebut adalah 1) Mengamati 2) Menanya 3) Menalar 4) Mencoba 5) Menganalisis data dan menyimpulkan 6). Mengkomunikasikan. Sintaksis ini menjadi istimewa karena langkah mengkomunikasikan melatih peserta didik untuk menuangkan kembali pengalaman belajarnya kepada khalayak ramai. Baik itu komunikasi secara tulisan melalui publikasi dan tes hasil belajar, maupun lisan melalui diskusi tanya jawab dan lain sebagainya.

6. Soal HOTS

a. Pengertian Soal HOTS

High order thinking skills (HOTS)merupakan ”suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian” (Saputra, 2016:91). High order thinking skills ini meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan.

Menurut Kurniati (2014:62) “High order thinking skills akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan informasi

yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan mengaitkannya dan/atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan”.

Tujuan utama dari high order thinking skills menurut (Saputra, 2016:91-92) adalah “Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks”. Soal-soal HOTS ini dapat menuntun peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dan dihubungkan dengan problematika dalam kehidupan sehari-hari.

High Order Thinking Skills (HOTS) merupakan suatu konsep pendidikan dengan berdasarkan pada Taksonomi Bloom. Taksonomi yang dirumuskan oleh Benjamin S. Bloom pada tahun 1956 tersebut memiliki ranah kognitif dengan tingkatan kemampuan berpikir, mulai dari yang rendah (lower order thinking skills-disingkat LOTS) hingga yang tinggi (higher order thinking skills-disingkat HOTS). Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat melakukan proses analisis dan mengevaluasi suatu permasalahan sehingga dapat menciptakan solusi. Pemberian soal-soal HOTS pada peserta didik akan membiasakan peserta didik dalam menghadapi

soal-soal dengan tingkat penalaran yang tinggi. Kesuksesan peserta didik salah satunya dalam mengerjakan UNBK yang mengandung soal HOTS sangat dipengaruhi oleh kebiasaan peserta didik mengerjakan soal berbasis HOTS.

Kemampuan berpikir peserta didik dapat dibedakan menjadi 6 tingkatan yaitu mengingat(remembering), memahami (understanding), menerapkan (applying), menganalisis (analysing), menilai (evaluating), mencipta (creating). Kemampuan berpikir tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kemampuan berpikir tingkat rendah (lower order thinking skills) meliputi mengingat (C-1), memahami (C-2) dan menerapkan(C-3) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) meliputi menganalisis (C-4), menilai (C-5) dan mencipta(C-6). Pengelompokan tingkat berpikir dalam ranah kognitif tersebut berdasarkan klasifikasi tingkat berpikir pada Revisi Taksonomi Bloom (A Revision of Bloom's Taxonomy).

B. Kerangka Teori

Pada Kurikulum 2013, Pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan scientific dan berbagai model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan muatan pembelajaran yang satu dengan pembelajaran lainnya yang dikemas dalam bentuk tema-tema yang

diintegrasikan atau dipadukan menjadi satu sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat menerapkan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Peneliti menggunakan model inkuiri sebagai model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif sehingga dapat diperoleh hasil belajar peserta didik yang maksimal. Model Inkuiri ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan, dan materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam model inkuiri ialah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing peserta didik dalam belajar. Model Inkuiri memiliki ciri khas yaitu menekankan pada keaktifan peserta didik, proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Sanjaya (2009:201). Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

- 1) Orientasi

Pada langkah ini guru menciptakan suasana pembelajaran yang responsif serta mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Adanya orientasi dapat

merangsang dan mengajak peserta didik untuk berpikir dalam memecahkan masalah.

2) Merumuskan masalah

Merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. Peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Proses mencari jawaban dari permasalahan tersebut merupakan poin penting dalam model pembelajaran Inkuiri.

3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan memberikan jawaban sementara (berhipotesis) pada setiap peserta didik dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk merumuskan jawaban sementara atau merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji dari landasan berpikir yang kokoh

4) Mengumpulkan data

Adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam model pembelajaran Inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan

hanya memerlukan motivasi yang sangat kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir peserta didik.

5) Menguji hipotesis

Adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data yang benar. kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data-data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan klimaks dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada Peserta didik data mana yang relevan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan penelitian yaitu dengan merancang RPP, menyiapkan lembar penilaian RPP dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi soal, butir soal, kunci jawaban, lembar kerja peserta didik, jurnal dan penilaian hasil belajar. Berhasil atau tidaknya penelitian dilihat dari penilaian penelitian setelah melaksanakan penelitian berdasarkan dari hasil penilaian RPP, lembar pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik dan hasil belajar. Paparan di

atas dapat dilihat pada kerangka terori pada bagan 2.1 halaman berikut ini :

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Inkuiri di kelas V SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Inkuiri di kelas V SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran menggunakan langkah model inkuiri, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan 1 yaitu 77.7 % dengan kualifikasi cukup (C), penilaian pengamatan RPP siklus 1 pertemuan II yaitu 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 94,44% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran

tematik terpadu dengan Model Inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Inkuiri pada pembelajaran tematik terpadu terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah Model Inkuiri, langkah-langkah model Inkuiri menurut Sanjaya (2009:201) yaitu : a) orientasi, b) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis dan 6) merumuskan kesimpulan.

Hasil dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 78.12 % dengan kualifikasi C, selanjutnya pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 87,5 % dengan kualifikasi B. Meningkatkan pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 75 % dengan kualifikasi C, selanjutnya, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 84,3% dengan kualifikasi B. Meningkatkan pada siklus II yaitu memperoleh persentase 90,6 % pada aspek peserta didik dengan kualifikasi SB.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model Inkuiri di kelas V SD Negeri 04 Batu Balang Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik baik aspek pengetahuan maupun keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata peserta didik 74.16 %, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata 81.03 %. Meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 92%. Begitu pula pada aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik 68.64 %, pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata peserta didik 76.31 %. Meningkat pada siklus II yaitu 87.3 %. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Inkuiri, karena pemilihan Model Inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Inkuiri. Apabila guru menerapkan model Inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model Inkuiri dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan Model Inkuiri dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar dan Modal Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Andha Rista Virliana, Reinita. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Inkuiri di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 3 Halaman 2819-2825
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan dan paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bentri, Alwen. 2017. *Model Pembelajaran*. Universitas Negeri Padang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Erlin Saniya, Yalvema Miaz. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 3 Tahun Halaman 2283-2288
- Fitria, Yanti. 2018. *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) Untuk Level Dasar*. Padang: Sukabina Press.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hidayat, Anwar. 2017. *Metode Penelitian: Pengertian, Tujuan, Jenis*. *Jurnal Tarbiyah al-awlad 4 (1)*
- Indrawati, Tin. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar*. *Pedagogi (Volume XV No.1 April 2015)*, 40-47.
- Irma Sintya Dewi, Reinita. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri di Kelas IV SDN 07 Lubuk Alung*. *Journal of Basic Education Studies Volume 3 No 2*
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama. Hal:63

- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniati, Dian. 2016. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik SMP Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*. Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 20(2), 142-155
- Kurniawan, Budi, dkk. 2017. *Studi Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Journal of Mechanical Engineering Education (Volume 4 Nomor 2), 156-162.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mesyta Putri Ayu. 2020. *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar*. e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Volume 8 Nomor 8 hal: 421-432
- Miaz, Yalvema. 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (Volume X No.2)
- Miaz, Yalvema. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang: UNP Press
- Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ni Kadek Nanik Dwidayani, dkk. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Penerapan Model Inkuiri Pada Peserta didik Kelas IV SD Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Kreatif Tadulak Online Vol. 3 No. 2
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Revi Muslim, Zainal Abidin. 2020. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Inkuiri di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 3 Halaman 2474-2481
- Rusman. 2014. *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: SMILE's Publishing.
- Slameto. 2015. *Belajardan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana . 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Algesindo
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Trianto. 2011a. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progres Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group
- Uno, Hamzah B. 2012. *Menjadi Peneliti Penelitian Tindakan Kelas yang Profesional*. Jakarta: BumiAksara
- Yolanda Rahmadhani, Yanti Fitria. 2020. *Pengaruh Model Inkuiri terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 Nomor 3 Halaman 2693-2699